

BAB IV

KRITERIA MEMILIH JODOH DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH MENURUT MUDA-MUDI DESA CAHAYA ALAM KECAMATAN SEMENDE DARAT ULU KABUPATEN MUARA ENIM DALAM PERSFEKTIF FIQH MUNAKAHAT

A. Kriteria Calon Pasangan Hidup Bagi Muda Muda-Mudi Desa Cahaya Alam Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Dalam Membentuk Keluarga Sakinah

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu “Kriteria Memilih Jodoh dalam Membentuk Keluarga Sakinah Menurut Muda-Mudi Desa Cahaya Alam Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Dalam Persfektif Fiqh Munakahat”.

Peneliti akan mengemukakan secara ringkas temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Cahaya Alam khususnya pada muda-mudi yang berencana memilih jodoh untuk menikah dalam mewujudkan keluarga yang Sakinah. Beberapa hasil wawancara yang didapat setelah mewawancarai beberapa muda-mudi didesa tersebut tiga orang yang lulusan perkuliahan, tiga orang yang tamatan SMA, dan tiga orang yang tamatan SMP mengenai kriteria bagaimana memilih jodoh yang tepat sesuai persfektif Fiqh Munakahat dalam membentuk keluarga yang Sakinah diantaranya:

1. Menurut Ketua Karang Taruna Desa Cahaya Alam Saudara Mizan “Dalam memilih calon pasangan hidup itu adalah karena keturunannya, karena yang pertama dilihat itu bagaimana orang tuanya, bagaimana keluarganya, babat bibit bobotnya bagaimana apakah dari keluarga baik-baik atau sebaliknya, selanjutnya dilihat dari cantiknya sebab pada umumnya laki-

laki terlebih dahulu pasti melihat fisik. Dan persoalan agama itu karena di daerah kita mayoritas beragama islam”¹

2. Menurut saudara Yoga selaku remaja desa cahaya Alam

“Dalam memilih pasangan hidup, di lihat dari nasab atau keluarga nya karena keluarga adalah panutan yang utama harus di lihat, karena untuk menjalin keluarga sakinah mawadah warohmah butuh dukungan dari keluarga, dan juga banyak di zaman sekarang, dalam mencari pasangan hidup tidak melihat keluarga lagi, dan kedepan nya banyak terjadi pertengkaran antara mertua dan menantu sehingga berdampak negatif pada kerukunan rumah tangga itu sendiri”²

3. Menurut saudari Rika Trisna Sari selaku remaja Desa Cahaya Alam

“Dalam memilih laki-laki yang mempunyai banyak uangnya karena perempuan itu lebih sensitif kemasalah ekonomi, karena terkadang puncak dari pertengkaran itu adalah keadaan ekonomi yang kurang. (laki-laki yang ingin berusaha, karena pada umumnya laki-laki adalah sebagai pemberi nafkah yang menentukan status sosial ekonomi keluarga dan perempuan sebagai ibu rumah tangga yang mengasuh anak, mengatur rumah, dan mengatur ekonomi maka wajar bila perempuan mencari laki-laki yang akan menjadi sumber nafkah yang baik)”³

4. Menurut saudari kiftia Mariah selaku remaja Desa Cahaya Alam

“Bahwa dalam memilih pasangan hidup harus di lihat dari segi ekonominya, karena segala sesuatu itu butuh duit apalagi kalau sudah mempunyai keluarga kecil (anak). Tetapi Setiap perempuan mempunyai kriteria tersendiri baik laki-laki mapan ataupun tampan, namun kebahagiaan harus menjadi prioritas

⁴²Wawancara Dengan Mizan Selaku Ketua Karang Taruna Dan Remaja Desa Cahaya Alam Tanggal 14 November 2019.

²Wawancara Dengan Yoga Selaku Remaja Di Desa Cahaya Alam Tanggal 14 November 2019.

³Wawancara Dengan Saudari Rika Trisna Selaku Remaja Di Desa Cahaya Alam Tanggal 14 November 2019

utama.Semuanya tetap tergantung dari ketulusan dalam menjalani hubungan sekalipun mayoritas perempuan lebih tertarik dengan laki-laki mapan”.⁴

5. Menurut saudara Nopriansyah selaku remaja Desa Cahaya Alam

“Mengapa saya dalam memilih pasangan hidup itu di lihat dari ekonominya, karena dengan melihat ekonominya akan memudahkan kita bersama dalam membangun suatu perekonomian keluarga. seumpama di dalam bekerja kita akan mudah mendapatkan modal untuk kita membuka suatu usaha, dan kedepannya kita bisa mudah dalam menafkahi keluarga keluarga dan di jauh di atas kita, maka akan timbul perselisihan di dalam rumah tangga”.⁵

6. menurut saudara Dona selaku remaja Desa Cahaya Alam

“Dalam memilih calon pasangan hidup ini saudara lebih mengutamakan kecantikan, baginya tidak dapat dipungkiri jika laki-laki menyukai perempuan atas dasar alasan fisik, karena baginya pertama kali dilihat memang fisiknya kemudian baru hatinya. namun yang lebih penting bisa menjaga satu sama lain”.⁶

7. Menurut saudara Diki Napura selaku Remaja Di Desa Cahaya Alam

“Dalam memilih pasangan itu dilihat dari sisi keluarganya (yang baik dan harmonis), kesederhanannya (yang tidak akan menuntut kemewahan dimasa mendatang), dan pengertian (yang bisa saling membantu, menasehati ketika salah dan selalu sabar dalam menghadapi saya tentunya).sebab hal ini akan membantu dalam menjalani rumah tangga yang akan dijalani nantinya.”⁷

8. Menurut Saudara Afrizal Selaku Remaja Di Desa Cahaya Alam

⁴Wawancara Dengan Saudari Kiftia Mariah Selaku Remaja Di Desa Cahaya Alam Tanggal 14 November 2019

⁵Wawancara Dengan Saudara Nopriansyah Selaku Remaja Di Desa Cahaya Alam Tanggal 14 November 2019

⁶Wawancara Dengan Saudara Dona Selaku Remaja Di Desa Cahaya Alam Tanggal 14 November 2019

⁷Wawancara Dengan Saudara Diki Napura Selaku Remaja Di Desa Cahaya Alam Tanggal 14 November 2019

“Dalam memilih pasangan itu dilihat dari sifat keibuan (perempuan yang mempunyai sifat lembut, penuh kasih sayang, cinta kepada anak kecil, punya sifat perhatian). dan tidak ingin memilih perempuan yang ekonominya jauh di atasnya, karena hal itu akan membuat dia diremehkan dan tidak dihargai baik dari calon pasangan hidupnya maupun keluarganya.⁸

9. Menurut saudari Hepziawati selaku remaja di Desa Cahaya Alam

“menginginkan laki-laki yang beragama, bertanggung jawab, mandiri serta menghargai dan memuliakan perempuan.⁹

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam memilih calon pasangan hidup memiliki beberapa pendapat ataupun kriteria-kriteria tersendiri yang disampaikan oleh beberapa informan melalui wawancara yang dilakukan. Adapun beberapa kriteria adalah sebagai berikut: pertama karena agamanya, kedua karena nasab/keturunannya, ketiga karena ekonomi, keempat karena rupa/fisik, Dan beberapa pendapat lain.

Dari beberapa kriteria diatas memilih calon pasangan hidup itu lebih utama melihat dari sisi keluarga, dan ekonomi karena dalam membina sebuah ikatan pernikahan dibutuhkan dukungan dari kedua belah pihak. Begitupun ekonomi karena ekonomi adalah hal pokok yang menjadi kebutuhan sehari-hari. Beda halnya dengan memilih calon pasangan hidup berdasarkan agama, karena agama bisa dipelajari sesudah menikah, dan mayoritas masyarakat desa cahaya alam itu sudah beragama Islam. dan rupa adalah hal mutlak.

⁸Wawancara Dengan Saudara Afrizal Selaku Remaja Di Desa Cahaya Alam Tanggal 14 November 2019

⁹Wawancara dengan saudara Hepziawati selaku remaja Di Desa cahaya Alam Tanggal 14 November 2019

B. Bagaimana Perspektif Fiqh Munakahat Tentang Kriteria Memilih Calon Pasangan Hidup Muda-Mudi Di Desa Cahaya Alam Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

Ada pertimbangan seorang laki-laki Dan perempuan dalam pemilihan pasangan, yaitu:

1. Karena hartanya
2. Karena kedudukannya
3. Karena kecantikannya;
4. Karena agamanya

Beberapa pertimbangan diatas berdasarkan kepada hadis Rasulullah SAW:

تتكهال امرأة لأربع: لمالها ولحسبها ولجمالها ولدينها فظفر بذات الدين تربس يدك

“Perempuan itu dinikahi karena empat perkara; karena hartanya, karena kedudukannya, karena kecantikannya dan karena agamanya tetapi utamakanlah karena agama agar selamat dirimu”. (HR.Bukhari-muslim no 997).¹⁰

Dari ke empat pertimbangan tersebut, yang perlu diutamakan adalah faktor agamanya dan menurut urutan utama mengenai harta, kedudukan,kecantikan barulah karena agamanya.Penjabaran utamasebagai berikut:

1. Hartanya

Didalam hadist ini seorang laki-laki (mencari jodoh) dianjurkan untuk memilih calon istri berdasarkan hartanya.Karena dengan harta mereka bisa mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Dengan harta pula mereka tidak akan kekurangan dan bisa bersenang-senang, serta bisa menyisihkan sedikit hartanya untuk berbagi dengan yang lain. Didalam hadist juga diterangkan jika harta itu milik istri maka suami boleh menggunakan harta tersebut dengan izin istri.Berbeda halnya

¹⁰ Al-Hafidz Bin Hajar Al-Atsqalani, *Bulughul Maram Min Adilatil Ahkam, Kitab Nikah*, No. 995, (semarang: Pustaka Alawiyah, tt), hal.201.

dengan harta milik suami, istri berhak memakainya karena pada dasarnya suami wajib memberi nafkah kepada istri. Namun makruh hukumnya jika seorang laki-laki memilih calon istri berdasarkan hartanya karena dikhawatirkan dengan harta istri bisa menurunkan kehormatan suami.

2. Derajat atau kemuliaan keluarganya

Anjuran berikutnya memilih calon pasangan berdasarkan nasabnya. Nasab disini bisa diartikan menjadi dua makna yaitu, keturunan dan derajat atau pangkat. Jika dilihat dari keturunan, maka seseorang yang akan memilih jodohnya harus mengetahui asal-usul kelahiran si calon dari ayah dan kerabat dekatnya yang satu nasab. Dengan mengetahui nasab atau keturannya maka tidak akan menimbulkan fitnah. Nasab dilihat dari derajat atau pangkat kemuliaan. Dengan memilih wanita yang memiliki derajat atau pangkat maka bisa mengangkat kehormatan dirinya. Namun lelaki yang menikahi seorang perempuan berdasarkan kehormatannya saja, juga dihinakan oleh nabi, sebagaimana sabdanya: “Barang siapa menikahi wanita karena kemuliaannya, maka tidak akan bertambah baginya kecuali kehinaan.”

3. Kecantikan

Memilih wanita dari kecantikannya dan kebaikannya. Karena wanita yang cantik itu enak dipandang. Akan tetapi makruh juga hukumnya, jika menikah dengan wanita yang sangat cantik maka justru akan menimbulkan keresahan pada suaminya, bahkan takut menimbulkan fitnah.

4. Agamanya (akhlak)

Adapun yang dimaksud dengan keberagamaan disini adalah komitmen keagamaannya atau kesungguhannya dalam menjalankan ajaran agamanya. Ini dijadikan pilihan utama karena itu adalah yang akan langgeng. Kekayaan suatu ketika akan lenyap dan kecantikan suatu ketika dapat pudar demikian pula kedudukan, suatu ketika akan hilang. Menurut Said Sabiq, yang dimaksud dengan karena agamanya, yaitu perempuan yang shalihah.

Dengan kata lain, dalam memilih pasangan hidup perlu diperhatikan masalah kufu. Kufu yaitu sama atau sepadan yang dimaksud adalah, kesepadanan antara suami istrinya, baik status soalnya, ilmunya, akhlaknya maupun hartanya. Dewasa ini orang lebih utama mengutamakan harta daripada ilmu, mereka jadikan ukuran sosial. Padahal itu salah.

Dalam hal itu, Islam punya wewenang tersendiri yang berbeda dengan pandangan orang pada umumnya. Segolongan ulama berpendapat bahwa kufu itu pun patut diperhatikan. Hanya yang menjadi ukuran ialah keteguhan beragama dan akhlak, bukan nasab, usaha, kekayaan atau sesuatu yang lain.¹¹

Secara materil, sebagaimana telah dijabarkan tujuan pernikahan yang difahami oleh kebanyakan pemuda dari dahulu sampai sekarang, diantaranya :

1. Mengharapkan harta benda,
2. Mengharapkan kebangsawanannya
3. Ingin melihat kecantikannya
4. Agama dan budi pekertinya yang baik

Pertama, harta. Kehendak ini datang baik dari pihak laki-laki maupun dari pihak perempuan. Misalnya ingin menikah dengan seorang hartawan, sekalipun dia tau bahwa pernikahan itu tidak akan sesuai dengan keadaan dirinya dan kehendak masyarakat. Pandangan ini bukanlah pandangan yang sehat lebih lebih kalau hal ini terjadi dari pihak laki-laki, sebab hal itu sudah tentu akan menjatuhkan dirinya dibawah pengaruh perempuan dengan hartanya. Hal demikian adalah berlawanan dengan hukum alam dan titah Allah yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang merdeka. Allah telah menerangkan dalam Al Quran cara yang sebaik-baiknya bagi aturan kehidupan manusia, yaitu sebagai berikut. Firman Allah SWT. Dalam surat An Nisa ayat 34:

¹¹Mardani, *Hukum Keluarga Islam Di Indonesia*, Jakarta, Kencana:2017, Hlm 16.

الرِّجَالُ قَوْمُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَأَصْلَحْتَ فَمَنْتَ حَفِظْتَ
 لِلنِّسَاءِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْتَكُمْ فَلَا
 تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ٣٤

Artinya: Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar. (QS.An Nisa :34)

Sabda Rasulullah SAW.:

من نكح المرأة لمالها حرما لله مالها وجمالها ومن نكحها لدينها رزقه الله مالها
 وجمالها(الحديث)

Artinya: “Barang siapa menikahi seorang perempuan karena hartanya niscaya Allah akan melenyapkan harta dan kecantikannya. Dan barang siapa yang menikahi karena agamanya niscaya Allah akan memberi karunia kepadanya dengan harta dan kecantikannya” .(Al Hadis)

Juga hadis yang menyebutkan

من تزوج امرأة لمالها يزدها لا فقرا

Artinya: “Barang siapa menikahi perempuan karena kekayaannya, niscaya tidak akan bertambah kekayaannya, bahkan sebaliknya kemiskinan yang akan didapatinya.”

Kedua, mengharapakan kebangsawannya, berarti menginginkan gelar atau pangkat, ini juga tidak akan memberi faedah sebagaimana yang diharapkan, maka dia akan bertambah hina dan dihinakan, karena kebangsawannya salah seorang diantara suami itu tidak akan berpindah kepada orang lain. Sabda rasulullah saw.”

من تزوج امرأة لعزها لم يزد الا ذلا

Artinya: "Barang siapa menikahi seorang perempuan karena kebangsawannya niscaya Allah tidak akan menambah, kecuali kehinaan."

Ketiga, kecantikannya. Menikah karena hal ini sedikit lebih baik dibandingkan dengan karena harta dan kebangsawanan sebab harta dapat lenyap dengan cepat, tetapi kecantikan seseorang dapat bertahan sampai tua, asal dia tidak bersifat bangga dan sombong karena kecantikannya itu. Sabda rasulullah saw.”

لا تزوجوا النساء لحسنهن ففس حسنهن ان ان يرديهن ولا تزوجهن لامولهن ففسى امولهن ان تطغيهن ولكن ن تزوجهن على الدين ولا مت سوداء ذات دين افضل (روه البيهقي)

Artinya: "janganlah kamu menikahi perempuan itu karena kecantikannya mungkin kecantikannya itu akan membawah kerusakan bagi sendiri. Dan janganlah kamu menikahi mereka karena harta mereka, mungkin hartanya itu akan menyebabkan mereka sombong, tetapi nikahilah mereka dengan dasar agamanya. Sesungguhnya hamba sahaya yang hitam lebih baik asalkan dia beragama." (H.R. Baihaqi)¹²

Keempat. Agama dan budi pekerti inilah yang patut dan menjadi ukuran untuk pergaulan yang akan kekal serta dapat menjadi dasar kerukunan dan kemaslahatan rumah tangga serta semua keluarga. Firman allah swt.

الرَّجَالُ قَوْمُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَفِظَتْ لَلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْتُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلاً إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيماً كَبِيراً ٣٤

¹²Beni Ahmad Saebani, *fiqh munakahat*, bandung, CV Pustaka Setia, 2001, hlm 21-

Artinya: " oleh sebab itu, maka wanita yang sholeha, ialah yang taat kepada yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka)... " (Q.S. An Nisa : 34)

Sebaik-baik perempuan ialah perempuan yang apabila engkau memandangnya, ia menyenangkanmu; dan jika engkau menyuruhnya, diturutinya perintahmu; dan jika engkau bepergian, dipeliharanya hartamu dan dijaganya kehormatannya.

Dasar pijakan seseorang menikah seharusnya karena melihat agama dan budi pekerti setiap calon pasangan hidup. Karena dasar ilmiah yang menjadi pokok untuk pemilihan dalam pernikahan. Hal ini berlaku sebagai peringatan bagi wali-wali anak untuk tidak sembarangan menjodohkan anaknya; sebab kalau tidak berada di jalan yang benar, orang tua seolah-olah menghukum atau merusak akhlak dan jiwa anaknya yang tidak bersalah itu. Pertimbangan lebih dahulu dengan sedalam-dalamnya antara manfaat dan madarat yang bakal terjadi pada hari kemudian, sebelum mempertalikan suatu pernikahan.¹³

Jadi dapat disimpulkan dari hadis diatas bahwasanya dalam memilih calon pasangan hidup itu alangkah baiknya karena agamanya. Agama bagi setiap orang adalah hal utama dalam menjalankan sebuah hubungan terutama dalam hubungan rumah tangga, hal tersebut juga menjadi pondasi dalam menentukan pasangan hidup.

Berdasarkan pembahasan diatas Memilih calon istri atau suami mempunyai kriteria-kriteria tersendiri, bukanlah suatu yang mudah tetapi membutuhkan waktu. Orang yang hendak menikah, hendaklah memilih pendamping hidupnya dengan cermat, hal ini dikarenakan apabila seorang Muslim atau Muslimah sudah menjatuhkan pilihan kepada pasangannya yang berarti akan menjadi bagian dalam hidupnya. Wanita yang akan menjadi istri atau ratu dalam rumah tangga dan menjadi ibu atau pendidik bagi anak-anaknya demikian pula pria menjadi suami

¹³ Beni Ahmad Saebani, Fiqh Munakahat, Bandung, CV Pustaka Setia, 2001, Hlm 23.

atau pemimpin rumah tangganya dan bertanggung jawab dalam menghidupi (memberi nafkah) bagi anak istrinya. Maka dari itu, janganlah sampai menyesal terhadap pasangan hidup pilihan kita setelah berumah tangga kelak. Dan didalam fiqh munakahat juga dijelaskan bahwasanya memilih calon pasangan hidup atau jodoh itu karena Hartanya, Nasabnya, Rupanya, dan juga Agamanya. Namun alangkah lebih baiknya jika diutamakan karena faktor Agamanya, dengan demikian pada akhirnya ia akan dapat menjalankan segala kewajibannya dengan sempurna dalam kehidupan berumah tangga.